

KEJADIAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT KECEMASAN

The Incident of Hypertension in Pregnancy and It's Relation with The Level of Anxiety.

Yuli Farida^{1*}, Madianti Mardianti¹

¹Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, Karawang, Indonesia

*Email: aliya.revana@gmail.com

ABSTRACT

Gestational hypertension is high blood pressure that occurs for the first time in the second trimester of pregnancy (after 20 weeks of gestation), where the systolic value is 140 mmHg and systolic \geq 90 mmHg. Gestational Hypertension accompanied by urine protein is called preeclampsia. In Indonesia, preeclampsia or gestational hypertension is still a major problem of maternal mortality. Gestational hypertension is the first cause of maternal mortality in Indonesia at 33%. Although the cause of gestational hypertension is not yet known with certainty, many factors are thought to be related to the incidence of gestational hypertension, including the level of maternal anxiety. Anxiety in pregnant women if not handled seriously will have physical and psychological impacts and effects. The research aimed to determine the correlation between anxiety levels and the incidence of gestational hypertension in Karawang district. This research method uses a correlative analytical method with a case-control approach. The study population was all pregnant women with gestational age >20 mg in Karawang Regency. The sampling method used a Non-Probability Sampling technique with purposive sampling. Inclusion criteria: Gestational age >20 mg have an MCH book. The number of samples determined was 162 (81 case respondents and 81 control respondents). The result showed there was a significant correlation between anxiety levels and the incidence of gestational hypertension (p -value-0.000). It can be concluded that there was a correlation between anxiety levels and the incidence of gestational hypertension.

Keywords: anxiety levels, gestational hypertension, pregnancy

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan adalah tekanan darah tinggi yang pertama kali pada trimester II kehamilan (setelah usia kehamilan 20 minggu), dimana nilai sistolik \geq 140 mmhg dan sistolik \geq 90 mmhg. Hipertensi dalam kehamilan yang disertai protein urine disebut preeklamsi. Di Indonesia, Preeklamsi atau Hipertensi dalam kehamilan masih menjadi masalah utama kematian Ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi/preeklamsi/eklamsia, perdarahan dan infeksi. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33%. Meskipun penyebab hipertensi dalam kehamilan belum diketahui secara pasti, tetapi banyak faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan, diantaranya adalah tingkat kecemasan ibu. Kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di kabupaten karawang. Metode penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan > 20 mg di Kabupaten Karawang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *purposive Sampling*. Kriteria inklusi: Usia kehamilan > 20 mg dan memiliki buku KIA. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 162 (81 responden kasus dan 81 responden kontrol). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan

dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (p-value 0,000). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan

Kata Kunci: hipertensi dalam kehamilan, kehamilan, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) atau dikenal juga dengan hipertensi gestasional adalah tekanan darah tinggi yang pertama kali pada trimester II kehamilan (setelah usia kehamilan 20 minggu), dimana nilai sistolik ≥ 140 mmhg dan diastolik ≥ 90 mmhg dan biasanya akan hilang setelah melahirkan. Hipertensi dalam kehamilan penyumbang 10% terjadinya komplikasi pada kehamilan. Dan paling sedikit 30% dari ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan berisiko mengalami preeklamsia.¹ Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi. Kondisi ini biasanya terjadi ketika usia kehamilan mencapai 20 minggu.²

Preeklamsia merupakan salah satu penyumbang kematian ibu yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data survei terbaru, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Hipertensi/ preeklamsia/ eklamsia, pendarahan, dan infeksi merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Hipertensi selama kehamilan merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 33% dari seluruh kematian.²

Etiologi pasti hipertensi yang disebabkan oleh kehamilan masih belum pasti, namun beberapa faktor diyakini terkait dengan perkembangannya, termasuk tingkat kecemasan ibu. Trisiani dkk. (2021) menemukan korelasi antara kecemasan pada ibu hamil dan prevalensi preeklamsia. Dari 90 partisipan, 50% melaporkan mengalami kecemasan sedang.³

Kecemasan terkait kehamilan merupakan respons emosional yang dialami oleh ibu hamil, yang berasal

dari kekhawatiran terhadap kesejahteraan mereka sendiri dan kesehatan janin mereka, perkembangan kehamilan, proses melahirkan, masa pascapersalinan, dan pengambilan peran sebagai seorang ibu.⁴ Khususnya pada masa pandemic covid dan masa transisi yang terjadi saat ini, dimana banyak orang yang merasa takut terinfeksi atau menginfeksi Covid 19, terlebih pada ibu hamil. Hasil penelitian Pane dkk tahun 2021 menyatakan bahwa dari 33 orang ibu hamil trimester III, sebanyak 60,6% mengalami cemas ringan-sedang, 33,3 % mengalami cemas berat dan 6,1% tidak mengalami cemas. Jika kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil tidak ditangani secara efektif, hal tersebut dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil secara signifikan. Domain fisik dan psikologis saling terkait dan memengaruhi satu sama lain.⁵

Di Kabupaten Karawang, preeklamsia masih menjadi penyebab utama kematian ibu. Hasil penelitian Nurdiana dkk menyatakan bahwa preeklamsia dan perdarahan merupakan dua penyebab langsung tertinggi kematian ibu. dalam 1 tahun terdapat 21,7% kasus preeklamsia, 21,7 % kasus perdarahan⁶ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah arterial, sistol ≥ 140 mmhg dan diastole ≥ 90 mmhg. Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi tanpa proteinuria yang timbul setelah kehamilan 20 minggu dan menghilang setelah persalinan.¹ Berdasarkan *Report of the national high blood pressure education program working group on high blood pressure in pregnancy* tahun 2000 yang digunakan sebagai acuan klasifikasi di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan dapat diklasifikasikan menjadi: hipertensi kronik, preeklamsia-eklamsia, hipertensi kronik dengan

superimposed preeklampsia, hipertensi gestasional.¹

Kecemasan adalah reaksi psikologis yang terjadi ketika seseorang mengevaluasi suatu situasi berdasarkan perasaan pribadinya, yang dipengaruhi oleh pikiran bawah sadarnya dan mungkin tidak memiliki penyebab yang jelas. Kecemasan adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan, dan masalah tubuh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terwujud atau muncul bersamaan dengan keadaan hidup dan berbagai kondisi medis.⁵ Kecemasan yang dirasakan ibu hamil merupakan hasil dari peningkatan produksi hormon progesteron.⁵ Progesteron memberikan pengaruh pada kondisi psikologis mereka. Lebih jauh lagi, peningkatan hormon ini tidak hanya menyebabkan kecemasan pada ibu hamil tetapi juga menyebabkan gangguan emosional dan kelelahan yang cepat. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang umum di Amerika Serikat. Spektrum kecemasan dan intensitasnya dapat dilihat dari manifestasi fisiologis, termasuk gejala perilaku, emosional, dan kognitif. Reaksi kecemasan dapat bervariasi sepanjang spektrum dari adaptif hingga maladaptif, dengan berbagai tingkat antisipasi, mulai dari rendah hingga sedang, parah, dan bahkan panik.⁷

Tingkat kecemasan dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Max Hamilton Anxiety Scale dikembangkan oleh Max Hamilton untuk mengevaluasi kecemasan sebagai suatu kondisi klinis dan mengkuantifikasi perasaan cemas. Kuesioner HARS terdiri dari 14 pertanyaan, meliputi 13 kategori terkait gejala kecemasan dan 1 kategori fokus pada perilaku saat wawancara.⁸

Hasil penelitian Agustin tahun 2019 menyatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan

yang berlokasi di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.⁹ Hasil penelitian Trisiani dkk tahun 2016 menemukan adanya korelasi antara tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Majalaya, Kabupaten Bandung.³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi selama kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Karawang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik korelatif dengan pendekatan *case control*. Waktu. Penelitian dilakukan bulan Juni-Agustus 2023 di wilayah Puskesmas Kabupaten Karawang. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan no 19/KEPK/EC/VI/2023.

Variabel dalam penelitian ini adalah kecemasan dan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Populasi adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan >20 mg di Kabupaten Karawang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan *purposive Sampling* dengan kriteria inklusi yaitu usia kehamilan >20 mg, memiliki buku KIA, dan memiliki riwayat hipertensi dalam kehamilan, bukan kehamilan gemelli, tidak memiliki riwayat hipertensi kronik sebelumnya. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 81 responden kasus dan 81 responden kontrol, untuk menstabilkan suasana hati, ketegangan dan kekhawatiran serta gejala fisik yang ditimbulkan pada saat pemeriksaan pada semua responden, maka enumerator melakukan pemeriksaan tekanan darah, 15 sampai dengan 20 menit setelah responden dilakukan pendekatan dan komunikasi verbal terlebih dahulu.

Variabel hipertensi dalam kehamilan diambil dengan cara melakukan pemeriksaan tekanan darah secara langsung dengan menggunakan

tensimeter digital. Kemudian dikelompokkan menjadi kelompok kasus dan kontrol. Kelompok kasus adalah responden yang mengalami hipertensi dalam kehamilan, kelompok kontrol adalah responden yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan. Kemudian responden pada kelompok kasus dan kontrol sama-sama diukur tingkat kecemasannya.

Variabel tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner baku dari Max Hamilton yaitu kuesioner HARS. Aspek penilaian kuesioner HARS diantaranya adalah ketakutan, kecemasan, kegelisahan/ketegangan, optimisme, kesedihan, intelektual, minat, otot (somatik), insomnia, kardiovaskuler, pernafasan, perkemihan, gastrointestinal, perilaku. Dengan masing-masing penilaian mempunyai jawaban diantaranya:⁸1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Keterangan skor: jika skor kurang dari 14, maka tidak ada kecemasan, skor 14-20=kecemasan ringan, skor 21-27= kecemasan sedang, skor 28-41 = kecemasan berat, dan skor 42-56 = kecemasan berat.

Setelah data variabel hipertensi dalam kehamilan dan tingkat kecemasan terkumpul, selanjutnya dilakukan entry data dan Analisis data (univariat & bivariat) . Analisis univariat ini dilakukan untuk mendeskripsikan variable penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan sebaran data dalam bentuk tabel. Analisis Bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel

tingkat kecemasan dan hipertensi dalam kehamilan

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 137 responden (84,6%), sedangkan responden dengan usia >35 tahun sebanyak 20 responden (12,3 %), usia < 20 tahun sebanyak 5 responden (3,1%) Pada variabel pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 64 responden (39,5%), sedangkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 53 responden (32,7%), SMA sebanyak 42 responden (25,9%), perguruan tinggi 3 responden (1,9). Pada variabel pekerjaan, Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 154 responden (95,1%).

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan

Karakteristik	Hipertensi Dalam Kehamilan (Kasus)	Tidak Hipertensi Dalam Kehamilan (Kontrol)	Total
Usia			
< 20 tahun	3 (3,7%)	2 (2,5%)	5 (3,1%)
20-35	66 (81,5%)	71 (87,6%)	137 (84,6%)
>35 tahun	12 (14,8%)	8 (9,9%)	20 (12,3%)
Jumlah	81 (100%)	81 (100%)	162 (100%)
Pendidikann			
SD	24	29 (35,8%)	53 (32,7%)
SMP	32 (39,5%)	32 (39,5%)	64 (39,5%)
SMA	22 (27,1%)	20 (24,7%)	42 (25,9%)
Perguruan Tinggi	3 (3,7%)	0	3 (1,9%)
Jumlah	81 (100%)	81 (100%)	162 (100%)
Pekerjaan			
Bekerja	7 (8,6%)	1 (1,2%)	8 (4,9%)
Tidak Bekerja	74 (91,4%)	80 (98,8%)	154 (95,1%)
Jumlah	81 (100%)	81 (100%)	162 (100%)

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipetensi Dalam Kehamilan

Tingkat Kecemasan	Hipertensi				Total	%
	Kasus	%	Kontrol	%		
Tidak ada	7	8,60	46	56,80	53	100
Ringan	41	50,60	29	35,80	70	100
Sedang	25	30,90	4	4,90	29	100
Berat	8	9,90	2	2,50	10	100
Total	81	100	81	100	162	100
<i>p-value</i>	0,000					

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 70 responden (43,2%). Pada kelompok ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 41 responden (50,6%), kecemasan sedang 25 responden (30,9%), kecemasan berat 8 responden (9,9%). Tidak mengalami kecemasan 7 responden (8,6%). Pada kelompok ibu yang tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan Sebagian besar tidak mengalami kecemasan sebanyak 46 responden (56,8%), kecemasan ringan 29 responden (35,8%), kecemasan sedang 4 responden (4,9%), kecemasan berat 2 responden (2,5%) ada kecemasan sebanyak 46 responden (56,8%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai P value-0,000, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin dkk, terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Secara psikologis ibu hamil akan mengalami kecemasan atau berbagai emosi lainnya yang muncul secara mendadak, perubahan ini mulai terjadi pada awal kehamilan, biasanya ketidaknyamanan fisik menjadi salah satu penyebabnya misalnya tubuh yang membesar sehingga dapat menurunkan rasa percaya diri, keterbatasan aktifitas seiring dengan membesarnya kehamilan juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil yang berdampak pada psikologisnya, ditambah dengan rasa cemas dalam menghadapi kehamilan.¹ Sangat penting bagi ibu hamil untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehamilannya baik secara fisik

maupun psikologis. Ibu yang gagal dalam beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa kehamilannya akan mengalami kesemasan atau stress yang berkepanjangan, hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatannya diantaranya penyakit hipertensi. Dalam kondisi stress atau cemas yang berlebihan, tubuh akan memproduksi adrenalin dan kortisol (hormon yang membantu menjaga tekanan darah) yang dialirkan kedalam aliran darah agar tubuh siap bereaksi, menyebabkan jantung berdenyut lebih cepat dan menyebabkan penyempitan kapilerah tepi. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Hasil penelitian Trisiani dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsi. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan stres yang berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darahnya naik. Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan BBLR (Berat bayi lahir rendah) bahkan kematian. Stres dan cemas yang berkepanjangan dapat meningkatkan risiko morboditas pada ibu, seperti: gangguan organik (hipertensi, gastritis) atau non organik (insomnia, depresi). Kecemasan pada ibu hamil dapat terkendali dengan baik apabila terdapat dukungan keluarga.³

Penelitian Saddam, 2022 menyatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian preeklamsia di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. Saat hamil, terjadi peningkatan hormon progesteron yang menyebabkan gangguan perasaan dan membuat ibu cepat lelah sehingga memberikan efek cemas pada ibu hamil.¹⁰ Hormon adrenalin juga mengalami peningkatan sehingga menimbulkan disregulasi biokimia tubuh sehingga menyebabkan ketegangan pada fisik ibu hamil seperti cepat marah, mudah

gelisah, tidak mampu berkonsentrasi dan mengalami kecemasan.² Aspek religius sangat penting dalam mengatasi bagaimana seseorang dapat menerima segala sesuatu yang menyimpannya, baik dalam hal positif maupun dalam hal negatif. Jika seseorang memiliki keyakinan dengan agamanya dan Tuhannya, maka seseorang tersebut akan lebih dapat menerima dengan lapang dada apa yang menimpa pada kehidupannya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan aman semakin meningkat sehingga kecemasan yang dirasakan ibu hamil akan berkurang.²

Dukungan suami merupakan faktor utama atau strategi koping yang sangat tepat untuk mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan hingga persalinan. Dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam menjalani kehamilan dan menghadapi proses persalinan. Dukungan suami adalah dorongan dan motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga.⁹ Kecemasan merupakan hal yang paling umum terjadi dalam kehamilan. Salah satu cara yang paling tepat mengatasi kecemasan yang timbul selama kehamilan adalah dengan meningkatkan pengetahuan selama kehamilan. Beberapa hal yang bisa dilakukan pada saat kecemasan melanda antara lain: berbagi kecemasan dengan sesama ibu hamil, diskusikan kekhawatiran dan kecemasan dengan keluarga terdekat dan tenaga kesehatan/bidan, mengikuti kelas ibu hamil.³

Kecemasan adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang. Pengertian lain cemas adalah suatu keadaan yang membuat

seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat dianggap patologis ketika mengganggu fungsi social dan pekerjaan. Pencapaian tujuan yang diinginkan atau kenyamanan emosional.¹¹

Peningkatan tekanan darah dapat terjadi karena stress. Faktor stress dari sudut pandang kognitif dan perilaku seperti kecemasan dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi. Pada saat cemas, hormone adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat. Ansietas, takut, nyeri dan stress, emosi mengakibatkan stimulus simpatis secara berkepanjangan yang berdampak pada vasokonstriksi, peningkatan curah jantung, ahanan vascular verifier dan peningkatan prodksi renin. Peningkatan renin mengaktifasi mekanisme angiotensin dan meningkatkan sekresi aldosterone yang berdampak pada peningkatan tekanan darah.¹²

Hasil Penelitian Thombre dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gejala depresi atau kecemasan pada ibu hamil dan hipertensi dalam kehamilan.¹³ Hasil penelitian Ristiani & Sihalohe menemukan bahwa ibu hamil yang mengalami iperensi paling banyak terjadi pada ibu yang mengalami stress yaitu seitar 71,1%. Tingginya angka kejadian hipertensi selama kehamilan memiliki keterkaitan yang erat dengan angka kesakitan dan kematian pada janin. Perubahan psikologis pada ibu hami yang meningkatkan risiko terjadinya hipertensi adalah stress. Stres yang dialami oleh ibu hamil dikaitkan dengan kecemasan akan kesejahteraan dan keselamatan bayi yang belum lahir, serta persiapan finansial yang diperlukan untuk melahirkan dan perawatan setelahnya. Ketakutan ibu meliputi kekhawatiran akan kematian pascapersalinan,

sementara kekhawatiran yang dialami oleh ibu hamil dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.¹⁴

Pengalaman masalah psikologis selama kehamilan sangatlah berharga. Kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan sensasi ketakutan dan kekhawatiran yang terus-menerus dan intens. Kecemasan tidak memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami realitas, dan identitas individu tetap tidak berubah. Meskipun kecemasan dapat mengganggu perilaku, kecemasan biasanya tetap berada dalam batasan yang dapat diterima. Tanda dan gejala yang ditunjukkan oleh individu dengan kecemasan meliputi perasaan cemas, khawatir, emosi negatif, dan takut terhadap pikiran mereka sendiri. Individu ini juga mengalami rasa mudah tersinggung dan ketegangan serta kegelisahan. Mereka mudah terkejut dan mengungkapkan rasa takut saat sendirian atau di hadapan orang lain. Selain itu, pola tidur mereka mungkin terganggu dan mengalami mimpi yang menegangkan.¹⁵

Biasanya, kecemasan dipengaruhi oleh banyak gejala yang mirip dengan yang dialami oleh mereka yang sedang stres. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa stres terutama ditandai oleh manifestasi fisik, sedangkan kecemasan terutama ditandai oleh manifestasi psikologis, termasuk ketegangan motorik atau organ yang berhubungan dengan gerakan, peningkatan aktivitas dalam sistem saraf otonom, kekhawatiran berlebihan tentang kejadian di masa depan, dan peningkatan kewaspadaan. Wanita hamil rentan mengalami kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi ibu dan janinnya. Preeklamsia merupakan salah satu dari banyak gangguan yang dapat muncul. Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan angka mortalitas dan morbiditas yang signifikan. Preeklamsia didefinisikan sebagai adanya tekanan darah tinggi

during pregnancy and the presence of protein in urine.¹⁵

Kecemasan atau stres memicu sekresi hormon *corticotropin-releasing hormone* (CRH), yang menyebabkan peningkatan kortisol, hormon stres. Proses ini dapat berlangsung sepanjang kehamilan, dan plasenta juga dapat melepaskan hormon CRH. Ibu hamil paling rentan mengalami kecemasan selama pandemi. Akibatnya, sejumlah kecil hormon ini dapat menembus cairan ketuban dan mengganggu proses metabolisme janin.¹⁵

SIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Kabupaten Karawang tahun 2023. Perlu peningkatan pengetahuan bidan dalam melakukan upaya deteksi tingkat kecemasan pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan hipertensi dalam kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Juwita, S. S., Keb, M., Fadly Umar, S. K. M., Nurhaeda, S. S., & Adnan Y. Deteksi Dini Faktor-Faktor Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil. *Media Sains Indonesia*. 2021.
2. Margarini E, Anindita M. Peringatan Hari Preeklamsia Sedunia 2021. Kemenkes RI. Published 2021. <https://ayosehat.kemkes.go.id/peringatan-hari-preeklamsia-sedunia-2021>
3. Trisiani D, Hikmawati R. Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklampsia Di Rsud Majalaya Kabupaten Bandung. *J Ilm Bidan*. 2021;1(3):14-18.
4. Alza N, Ismarwati I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2018;13(1):1-6. doi:10.31101/jkk.205
5. Muzayyana M, Saleh SNH. Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *J*

- Keperawatan Muhammadiyah*. 2021;6(3):1-5.
doi:10.30651/jkm.v6i3.9013
6. Astri Nurdiana RS. Memahami Tren Penyebab Kematian Ib dengan Menggunakan Data Audit Maternal di Kabupaten Karawang, Indonesia. *Heal Sci Growth*. 2019;04:95-108.
 7. Polycarpus. Kasus Covid-19 di Karawang Capai 3.237. *Media Indonesia*.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/472844/kasus-covid-19-di-karawang-capai-3237>. Published 2022.
 8. Newman D. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 31*. Buku Kedokteran EGC; 2022.
 9. Agustin N, Liliek P, Permatasari LI. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *J Ilmu Kesehat , Umc*. 2020;9(2):7.
 10. Saddam M. Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kejadian Preeklamsia Di RSKD Ibu Dan Anak Pratiwi Makassar. *Univ Islam Negeri Alauddin Makassar*. Published online 2019:1-86.
 11. Ruidiyanti N, Raidartiwi E. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;13(2):173.
 12. oktaviani riska sugita. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*. Stikes Bakti Husda Mulia Madiun; 2022.
 13. Thombre MK, Talge NM, Holzman C. Association between Pre-Pregnancy Depression/Anxiety Symptoms and Hypertensive Disorders of Pregnancy. *J Women's Heal*. 2015;24(3):228-236. doi:10.1089/jwh.2014.4902
 14. Sihaloho R. Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Primigravida. *J Keperawatan*. 2024;12(1):1-07.
 15. Silalahi U, Kurnia H. Dampak Kecemasan Pada Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia dan Asfiksia di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Media Inf*. 2023;19(1):122-129. doi:10.37160/bmi.v19i1.66